



## **ISM AL-MA'RIFAH (NOMINA DEFINIT) BERKASUS NASHB (AKUSATIF) DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-BAQARAH**

**Adhen Citra Miga<sup>✉</sup>, Singgih Kuswardono<sup>✉</sup>,**  
Universitas Negeri Semarang

*Sejarah Artikel:*

Diterima: April 2022

Disetujui: Mei 2022

Dipublikasikan: Juni 2022

### **Keywords:**

*Ism al-ma'rifah; Kasus Akusatif;  
Surat Al-Baqarah*

### **Abstrak:**

Nomina definit adalah nomina yang memiliki makna terbatas/tertentu. Dalam bahasa Arab nomina definit tidak hanya ditandai dengan *alif lam*, namun, *ism al-dhami>r*, *ism al-'alam*, *ism al-maushu>l*, *ism al-isyah>rah*, nomina dengan konstruksi *idha>fah*, dan nomina yang diawali partikel *nida>*. Kasus akusatif sebagai salah satu kasus yang umum digunakan dalam kalimat Arab menandai lebih banyak fungsi jika dibandingkan kasus lain, yaitu sebagai subjek, objek, predikat, adverbial, dan pengecualian. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah : bagaimana jenis, fungsi, serta penanda gramatikal nomina definit berkasus akusatif dalam surat Al-Baqarah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian *library research*. Data penelitian ini adalah nomina definit berkasus akusatif yang bersumber dari surat al-Baqarah. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak-catat dan instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri, kartu data, dan lembar rekapitulasi. Teknik analisis data menggunakan metode distribusional dengan teknik bagi unsur langsung. Hasil dari penelitian ini adalah : berdasarkan jenisnya terdapat tujuh jenis nomina definit yang berkasus akusatif dalam surat Al-Baqarah. Berdasarkan fungsi sintaksis nomina definit berkasus akusatif dalam surat Al-Baqarah terdapat 11 fungsi dari 15 fungsi nomina berkasus akusatif. Berdasarkan penanda gramatikal nomina definit berkasus akusatif dalam surat Al-Baqarah tidak terdapat data yang ditandai dengan penanda gramatikal *alif* namun terdapat data yang ditandai dengan penanda gramatikal *fathah*, *kasrah*, *ya'*, *mabniy fi macha>l an-nasbiy*, dan *fathah muqaddarah*.

### **Abstract:**

*A definite noun is a noun that has a limited/certain meaning. In Arabic, definite nouns are not only marked with alif lam, however, ism al-dhami>r, ism al-'alam, ism al-maushu>l, ism al-isyah>rah, nouns with the construction of idha>fah, and nouns which begins with the particle nida>.. The accusative case as one of the cases commonly used in Arabic sentences marks more functions than other cases, namely as subject, object, predicate, adverbial, and exception. The formulation of the research problem is: how are the types, functions, and grammatical markers of definite nouns in the accusative case in the letter Al-Baqarah. This study aims to determine the types, functions, and grammatical markers of ism ma'rifah in the accusative case in Surah al-Baqarah. This research is a qualitative research with library research design. The data of this research are the ism ma'rifah in the accusative case that comes from surah al-Baqarah. The data collection technique used the watch-note technique and the instruments used were the researchers themselves, data cards, and recapitulation sheet. The data analysis technique used the distributional method with the technique for direct elemental. The results of this study are: based on the type there are seven types of definite nouns with accusative cases in surah Al-Baqarah. Based on the syntactic function of definite accusative nouns in surah Al-Baqarah, there are 11 functions of the 15 functions of accusative nouns. Based on the grammatical markers of definitive nouns in the accusative case in the surah Al-Baqarah, there are no data marked with the grammatical marker alif but there are data marked with the grammatical markers fathah, kasrah, ya', mabniy fi machal an-nasbiy, and fathah muqaddarah.*

Alamat korespondensi:  
Gedung B9 Lantai 2 FBS UNNES Kampus Sekaran,  
Gunungpati, Semarang, 50229  
Email:[adhencitra2@students.unnes.ac.id](mailto:adhencitra2@students.unnes.ac.id)  
[singgihkuswardono@mail.unnes.ac.id](mailto:singgihkuswardono@mail.unnes.ac.id)

P- ISSN 2252-6269

E-ISSN 2721-4222

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa flektif, yaitu bahasa yang menggunakan fleksi seperti penambahan afiks pada akar kata untuk mempersempit makna gramatikalnya (Humaini, 2017). Istilah infleksi juga merujuk pada perubahan fonologis kata yang disebabkan oleh penggunaan kata tersebut dalam konstruksi kalimat (Ardiani et al., 2019). Selain itu, bahasa Arab juga termasuk dalam tipologi konkordantif atau berkesesuaian sehingga menjadikan tiap unsur dalam konstruksi kalimat bahasa Arab selaras antara satu dengan lainnya. Pada nomina bahasa Arab kategori infleksional sebagai ciri adanya konkordansi yaitu: gender, jumlah, kasus, dan kedefinitan (Kuswardono, 2018). Berkaitan dengan kedefinitan, setiap bahasa mempunyai cara tersendiri dalam mengungkapkan kedefinitan nominanya (Purnawati et al., 2021). Satuan bahasa yang memiliki tanda definit maka ia termasuk satuan bahasa dengan informasi lama. Dan sebaliknya, satuan bahasa yang memiliki tanda indefinit maka ia termasuk satuan bahasa dengan informasi baru (Baryadi, 2020). Seperti dalam bahasa Inggris yang menggunakan artikel *the* sebagai penanda nomina definit dan artikel *a/an* sebagai penanda nomina indefinit. Dalam bahasa Arab nomina definit (dikenal dengan *ism al-ma'rifah*) umumnya ditandai dengan artikel *al* (ال) dan pada nomina indefinit (dikenal dengan *ism al-naki>rah*) ditandai dengan konsonan bunyi akhir /n/ (*tanwi>n*). Namun, nomina definit dalam bahasa Arab tidak hanya ditandai dengan artikel *al* (ال) saja. Nomina yang telah menyatakan makna terbatas, seperti nama diri (*ism al-'alam*), pronomina persona (*ism al-dhami>r*), kata tunjuk (*ism al-isyara>h*), kata sambung (*ism al-dhami>r*), nomina yang berada dalam konstruksi aneksatif (*idha>fah*) dan nomina yang diawali dengan partikel interjeksi (*charf al-nida'*) dalam bahasa

Arab masuk dalam jenis nomina definit. Sebagaimana yang disebutkan di awal, bahwa bahasa Arab sebagai bahasa flektif dapat mengalami berbagai perubahan bentuk. Dalam hubungan sintaksis bahasa Arab, kasus digunakan untuk mengidentifikasi hubungan sintaksis setiap kata dalam kalimat. Kasus nomina dapat diketahui dari penanda gramatikal berupa bunyi akhir kata yang ada pada nomina tersebut. Bunyi akhir ini dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah علامة الإعراب (Kuswardono, 2018).

Namun tidak semua nomina dapat diketahui jenis kasusnya hanya dengan melihat bunyi akhir kata nomina tersebut. Seperti yang terjadi pada kata tunjuk (*ism al-isyarah*), pronomina persona (*ism al-dhami>r*), konjungsi (*ism al-maushu>l*), kata tanya (*ism al-istifha>m*), nomina kondisional (*ism al-syarat*), nomina actionis (*ism al-fi'il*), beberapa kata keterangan (*dzarf*), dan bilangan-bilangan yang tersusun dari 11-19 kecuali 12 yang hanya dapat diketahui jenis kasusnya dengan mengamati letak nomina tersebut dalam konstruksi sintaksis. Hal ini karena nomina tersebut merupakan nomina permanen (اسم مبنی). Nomina permanen (اسم مبنی) adalah nomina yang tidak mengalami perubahan pada akhir kata nomina tersebut (Naefiroja et al., 2021) sehingga dalam analisis sintaksis bunyi akhir nomina tersebut tetap. Kasus akusatif (*nashb*) sebagai salah satu kasus yang umum digunakan dalam bahasa Arab (Kuswardono, 2018) menandai lebih banyak fungsi sintaksis jika dibandingkan dengan kasus nominatif (*raf'a'*) dan kasus genitif (*jarr*). Kasus akusatif menandai nomina yang berfungsi sebagai subjek pada klausa berunsur partikel konfirmatif (إنّ) (وأخواتها), menandai fungsi predikat nomina berunsur verbal defisien (كان وأخواتها), menandai objek (مفعول به) baik langsung maupun tidak langsung, serta menandai fungsi objek interjeksi panggilan (المنادى). Selain itu, kasus akusatif juga menjadi penanda dari fungsi adverbial (keterangan). Dalam bahasa Arab sendiri terdapat

beberapa macam adverbial, yaitu : *cha>l*, *maful fi>h*, *maful li>* *ajlih*, *maful al-muthlaq*, *maful ma'ah*, dan *tamyi>z*. Nomina bentuk pengecualian pun juga ditandai dengan kasus akusatif (Kuswardono, 2018).

Dalam beberapa kasus nomina, kasus akusatif dan genitif memiliki penanda gramatikal yang sama yaitu /a/, seperti kata *إِبْرَاهِيمَ* dalam surat Al-Baqarah ayat 124 dan 125, berikut:

وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ

“Dan ingatlah, ketika Ibrahim diuji Tuhan-Nya dengan beberapa kalimat.”

وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى

“Dan jadikanlah maqam Ibrahim itu tempat sholat.”

Kata *إِبْرَاهِيمَ* pada kalimat pertama berkasus akusatif dengan fungsi sebagai *maful bi>h muqaddam* (objek yang didahulukan) dari verba *ابْتَلَى*. Sementara pada kalimat kedua, kata *إِبْرَاهِيمَ* menempati kasus genitif dengan fungsi sebagai *mudhaf ilaiyyh* dari konstruksi *idhafah* *مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ*. Hal ini terjadi karena kata *إِبْرَاهِيمَ* termasuk dalam nomina diptotif yaitu nomina yang hanya mempunyai 2 variasi desinen. Dan dalam bahasa Arab nomina ini disebut dengan (المعرب الممنوع من الصرف). Sehingga dalam analisis sintaksis diperlukan ketelitian untuk dapat membedakan antara kasus genitif dan akusatif pada nomina diptotif.

Obyek penelitian ini adalah surat Al-Baqarah. Peneliti menjadikan surat Al-Baqarah sebagai objek penelitian karena surat Al-Baqarah merupakan salah satu surat yang apabila dibaca dapat menjauhkan umat muslim dari setan, sebagaimana hadis Rasulullah “Janganlah jadikan rumah kalian seperti kuburan karena setan itu lari dari rumah yang di dalamnya dibacakan surat Al-Baqarah.” (HR. Muslim no. 1860). Selain itu, surat Al-Baqarah juga disebut dengan *fisthath*

Al-Qur'an atau puncak Al-Qur'an karena keagungannya dan karena didalamnya juga merangkum hukum-hukum yang tidak tersebut dalam surat-surat lain (Al-Habsyi, 2020).

Penelitian ini bukanlah penelitian pertama yang mengkaji ketakrifan dalam bahasa Arab melainkan telah ada penelitian-penelitian yang membahas tentang nomina definit. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Fadilah (2019) yang mengkaji topic (*mubtada'*) yang berupa nomina indefinit. kemudian Zahroh (2017) yang mengkaji nomina definit secara umum dalam bahasa Arab. Kemudian penelitian Arrsayid (2017) yang mengkaji nomina definit yang berkasus akusatif serta penelitian yang dilakukan oleh Aji (2020) yang juga mengkaji nomina definit namun dari sudut pandang genitif. Sementara penelitian yang dilakukan peneliti ini mengkaji nomina definit (*ism al-ma'rifah*) yang berkasus akusatif untuk menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis, fungsi dan penanda gramatikal *ism al-ma'rifah* (nomina definit) berkasus *nashb* (akusatif) yang ada dalam surat Al-Baqarah untuk menambah pemahaman makna kata dalam surat Al-Baqarah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan desain penelitian studi pustaka. Data penelitian ini adalah *ism al-ma'rifah* berkasus akusatif yang bersumber dari surat al-Baqarah. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik simak-catat dengan instrumen penelitiannya berupa peneliti itu sendiri, kartu data, lembar rekapitulasi. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode agih atau *distributional method* dengan teknik bagi unsur langsung.

## HASIL PENELITIAN DAN

## PEMBAHASAN

Data yang ditemukan dalam surat Al-Baqarah dengan jumlah ayat terbanyak dalam Al-Qur'an yaitu sebanyak 286 ayat, dianalisis berdasarkan jenis, fungsi, dan penanda gramatikal pada nomina definit berkasus akusatif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan sekitar 804 data *ism al-ma'rifah* berkasus akusatif dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah. Data tersebut terdiri dari: *ism al-'alam* 92 data, *ism al-dhami>r* 265 data, *ism al-maushu>l* 58 data, *ism al-isya>rah* 5 data, *ism al-ma'rifah* dengan partikel prefiks *aliflam* (158 (ال data, *ismal-ma'rifah* berkonstruksi *idhafah* 108 data, dan *ism al-ma'rifah* dengan partikel *nida* 35 data. Dari 804 data tersebut, peneliti mengambil 100 data dengan teknik *purposive sampling* untuk dianalisis lebih dalam.

### Jenis Nomina Definit Berkasus Akusatif

Hasyimi (2020, hal. 64) membagi nomina definit (اسم المعرفة) ke dalam tujuh jenis, yaitu: (1) pronomina (*ism al-dhomi>r*); (2) nama diri (*ism al-'alam*); (3) kata tunjuk (*ism al-isya>rah*); (4) kata sambung (*ism al-maushu>l*); (5) nomina definit dengan partikel *al*; (6) nomina definit dengan konstruksi aneksatif (*idhafah>h*); (7) nomina definit sebagai objek interjeksi.

Berdasarkan jenis *ism al-ma'rifah* berkasus akusatif dari 100 data yang dianalisis peneliti, ditemukan 7 data berjenis *ism 'alam*, 34 data berjenis *ism dhamir*, 15 data berjenis *ism al-maushu>l*, 1 berjenis *ism al-isya>rah*, 19 data berjenis *ismal-ma'rifah* dengan partikel prefiks *alif lam* (19 (ال data berjenis *ism al-ma'rifah* berkonstruksi *idha>fah*, dan 5 data berjenis *ism al-ma'rifah* dengan partikel *nida*.

#### Contoh 1 Surat al-Baqarah ayat 9

يُخٰدِعُوْنَ اللّٰهَ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا

“Mereka menipu Allah dan orang-orang yang beriman.”

Kata **اللّٰه** dalam konstruksi tersebut merupakan *ism al-ma'rifah* (nomina definit) dari jenis *ism al-'alam* yang bercirikan nama diri yang berkasus akusatif dengan menempati fungsi sebagai objek dari verba **يُخٰدِعُوْنَ**. Dan ditandai dengan penanda gramatikal *fathah*.

#### Contoh 2 Surat al-Baqarah ayat 3

الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ  
وَيَمَارِزُوْنَ فِيْهَا مِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يَنْفِقُوْنَ

“(yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan shalat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka.”

Kata **هُمْ** dalam konstruksi kalimat diatas merupakan *ism al-ma'rifah* (nomina definit) dari jenis *ism dhami>r muttashil* (kata ganti terikat) bentuk *jama' mudzakar* untuk persona 3 (*ghaib*) yang berkasus akusatif dengan menempati fungsi sebagai objek dari verba **رَزَقْنٰ**. Dan ditandai dengan penanda gramatikal *mabniy ala as-suku>n*.

#### Contoh 3 Surat al-Baqarah ayat 35

وَلَا تَقْرَبَا هٰذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُوْنَا مِنَ الظّٰلِمِيْنَ

“(Tetapi) janganlah kamu dekati pohon ini, nanti kamu termasuk orang-orang yang zalim!”

Kata **هٰذِهِ** dalam konstruksi kalimat diatas merupakan *ism al-ma'rifah* (nomina definit) dari jenis *ism al-isya>rah* untuk menunjuk benda bersifat feminim serta memiliki jarak yang dekat dengan komunikator (*mutakallim*) dan berkasus akusatif dengan menempati fungsi sebagai objek dari verba **لَا تَقْرَبَا**.

#### Contoh 4 Surat Al-Baqarah ayat 14

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا

“Dan apabila mereka berjumpa dengan orang yang beriman, mereka berkata, “Kami telah beriman.”

Kata *الَّذِينَ* dalam konstruksi kalimat di atas merupakan *ism al-ma'rifah* (nomina definit) dari jenis *ism al-maushu>l* untuk kata bentuk maskulin plural yang berkasus akusatif dengan menempati slot fungsi sebagai objek dari verba *لَقُوا*. Dan ditandai dengan penanda gramatikal *mabniy 'ala al-fathi*.

Contoh 5 Surat Al-Baqarah ayat 16

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ

“Mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk.”

Kata *الضَّلَالَةَ* dalam konstruksi kalimat di atas merupakan *ism al-ma'rifah* (nomina definit) dari jenis *ism* dengan partikel prefiks *ال* yang berkasus akusatif dengan menempati fungsi sebagai objek dari verba *اشْتَرُوا*. Dan ditandai dengan penanda gramatikal *fathah*.

Contoh 6 Surat Al-Baqarah ayat 19

يَجْعَلُونَ أَصَابِعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ مِنَ الصَّوَاعِقِ حَذَرَ الْمَوْتِ وَاللَّهُ مُحِيطٌ بِالْكَافِرِينَ

“Mereka menyumbat telinga dengan jari-jarinya, (menghindari) suara petir itu karena takut mati. Allah meliputi orang-orang yang kafir.”

Kata *أَصَابِعَ* dalam konstruksi kalimat tersebut merupakan *ism al-ma'rifah* (nomina definit) dari jenis rangkaian konstruksi *idha>fah* (aneksatif) membentuk frasa *أَصَابِعَهُمْ* dengan kata *أَصَابِعَ* sebagai *mudha>f* dan kata *هُمْ* sebagai *mudha>f ilayh*. Frasa tersebut berkasus akusatif dengan menempati fungsi sebagai objek dari verba *يَجْعَلُونَ*. Dan ditandai dengan penanda gramatikal *fathah*.

Contoh 7 Surat Al-Baqarah ayat 21

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.”

Kata *أَيُّ* dalam konstruksi kalimat di atas merupakan *وصلية* *أَيُّ* yaitu *ism al-mubham* (nomina yang memerlukan penjelasan tambahan dari nomina lain) yang berfungsi sebagai penghubung untuk memanggil suatu hal yang *ma'rifah* dengan *ال* dan selalu disambung dengan *ها* *tanbi>h* (Musthofiyah et al., 2020). *أَيُّ* dalam ayat tersebut menempati slot kasus akusatif dengan fungsi sebagai objek interjeksi *يا* serta ditandai dengan penanda gramatikal *mabniy 'ala al-dhammi*. Dan kata *النَّاسُ* yang terletak sesudahnya berfungsi sebagai pengganti (*badal*) dari *أَيُّ*.

### Fungsi Nomina Definit Berkasus Akusatif

Fuad Nikma (2018, hal. 71) menyebutkan bahwa terdapat 11 fungsi sintaksis yang ditandai dengan kasus akusatif yaitu *khobar ka>na*, *ism inna*, *maf>ul bih*, *maf>ul al-muthlaq*, *maf>ul fiih*, *maf>ul liajlih*, *maf>ul ma'ah*, *cha>l*, *tamiy>z*, *muna>da*, dan *mustatsna*. Selain 11 fungsi sintaksis tersebut, nomina juga dapat berkasus akusatif apabila menjadi *tabi'* (*follower*) pada nomina yang berkasus akusatif. *Tabi'* merupakan kata yang penanda gramatikalnya mengikuti kata sebelumnya (Nikma, 2018, hal. 59). *Tabi'* berkasus akusatif apabila kata yang ia iringi sebelumnya juga berkasus akusatif. Dalam bahasa Arab terdapat empat macam pengiring yaitu: *na'at*, *tauki>d*, *badal* dan *'athaf* (Rochbani, 2013).

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti terhadap 100 data *ism al-ma'rifah* berkasus akusatif, ditemukan 1 data berfungsi sebagai *khobar ka>na*, 18 data berfungsi sebagai *ism inna wa*

*akhwa>tuha>*, 62 data berfungsi sebagai *maf>ul bih*, 1 data berfungsi sebagai *maf>ul al-muthlaq*, 1 data berfungsi sebagai *maf>ul li ajlih*, 1 data berfungsi sebagai *mustastna*, 5 data berfungsi sebagai *muna>da*, 1 data berfungsi sebagai *cha>l*, 5 data berfungsi sebagai *na'at*, 3 data berfungsi sebagai *ma'thu>f*, dan 1 data berfungsi sebagai *badal*.

Contoh 1 Surat Al-Baqarah ayat 41

وَلَا تَكُونُوا أُولَٰئِكَ كَافِرٍ بِهِ

“Dan janganlah kamu menjadi orang yang pertama kafir kepadanya.”

Kata *أُولَٰئِكَ* dalam konstruksi kalimat tersebut merupakan *ism al-ma'rifah* (nomina definit) berupa rangkain konstruksi *idha>fah* (aneksatif) dengan *أُولَٰئِكَ* sebagai *mudha>f* dan membentuk frasa *أُولَٰئِكَ كَافِرٍ بِهِ*. Kata tersebut berkasus akusatif dengan fungsi sebagai *khobar* *تَكُونُوا* dan ditandai dengan penanda gramatikal/desinen berupa *fathah*.

Contoh 2 Surat Al-Baqarah ayat 6

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

“Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, engkau (Muhammad) beri peringatan atau tidak engkau beri peringatan, mereka tidak akan beriman.”

Kata *الَّذِينَ* dalam konstruksi kalimat diatas merupakan *ism al-ma'rifah* (nomina definit) berupa *ism al-maushu>l*. Kata tersebut menempati slot kasus akusatif (في محال النصب) dengan fungsi sebagai *ism inna* (إِنَّ) dan ditandai dengan penanda gramatikal berupa *mabniy 'ala al-fathi* karena termasuk *ism mabniy*.

Contoh 3 Surat Al-Baqarah ayat 22

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً

“(Dialah) yang menjadikan bumi sebagai

*hampanan bagimu dan langit sebagai atap.”*

Kata *الْأَرْضَ* dalam konstruksi kalimat diatas merupakan *ism al-ma'rifah* (nomina definit) berupa *ism* dengan prefiks partikel *ال*. Kata tersebut berkasus akusatif dengan fungsi sebagai *maf>ul bih* (objek) dari kata kerja *جَعَلَ* dan ditandai dengan penanda gramatikal/desinen berupa *fathah*.

Contoh 4 Surat Al-Baqarah ayat 32

قَالُوا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۚ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

“Mereka menjawab, “Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.”

Kata *سُبْحٰنَكَ* dalam konstruksi kalimat tersebut merupakan *ism al-ma'rifah* (nomina definit) berupa rangkain konstruksi *idha>fah* (aneksatif) dengan *سُبْحٰنَكَ* sebagai *mudha>f* dan membentuk frasa *سُبْحٰنَكَ*. Kata tersebut berkasus akusatif dengan fungsi sebagai *maf>ul al-muthlaq* dari kata kerja yang dihilangkan dan ditandai dengan penanda gramatikal/desinen berupa *fathah*.

Contoh 5 Surat Al-Baqarah ayat 19

يَجْعَلُونَ أَصَابِعَهُمْ فِيٓ أَذَانِهِمْ مِّنَ الصَّوَاعِقِ حُدُورًا الْمَوْتِ وَاللَّهُ مُحِيطٌ بِالْكَافِرِينَ

“Mereka menyumbat telinga dengan jari-jarinya, (menghindari) suara petir itu karena takut mati. Allah meliputi orang-orang yang kafir.”

Kata *حُدُورًا* dalam konstruksi kalimat diatas merupakan *ism al-ma'rifah* (nomina definit) berupa rangkain konstruksi *idha>fah* (aneksatif) dengan *حُدُورًا* sebagai *mudha>f* dan membentuk frasa *حُدُورًا الْمَوْتِ*

Kata tersebut berkasus akusatif dengan fungsi sebagai *maf'>ul li ajlih* dari kata kerja *يَجْعَلُونَ* dan ditandai dengan penanda gramatikal/desinen berupa *fathah*.

Contoh 6 Surat Al-Baqarah ayat 29

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَافِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ  
اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ

“Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit.”

Kata *سَبْعَ* dalam konstruksi kalimat di atas merupakan *ism al-ma'rifah* (nomina definit) berupa rangkain konstruksi *idha>fah* (aneksatif) dengan *سَبْعَ* sebagai *mudha>f* dan membentuk frasa *سَبْعَ سَمَوَاتٍ*. Kata tersebut berkasus akusatif dengan fungsi sebagai *cha>l* untuk kata kerja *سَوَّىٰ* dan ditandai dengan penanda gramatikal/desinen berupa *fathah*.

Contoh 7 Surat Al-Baqarah ayat 40

يٰۤاَيُّهَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ  
عَلَيْكُمْ

“Wahai Bani Israil! Ingatlah nikmat-Ku yang telah Aku berikan kepadamu.”

Kata *بَنِي* dalam konstruksi kalimat di atas merupakan nomina berkasus akusatif dengan fungsi sebagai *Muna>da* (objek interjeksi) dari partikel *بِا* dan ditandai dengan penanda gramatikal/desinen berupa *ya'* karena termasuk *ism al-mulhaq jama' mudzakkar al-salim*.

Contoh 8 Surat Al-Baqarah ayat 34

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ

“Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, “Sujudlah kamu

kepada Adam!” Maka mereka pun sujud kecuali Iblis.”

Kata *إِبْلِيسَ* dalam konstruksi kalimat di atas merupakan *ism al-ma'rifah* (nomina definit) berupa *ism al-'alam*. Kata tersebut berkasus akusatif dengan fungsi sebagai *mustastna* dan ditandai dengan penanda gramatikal/desinen berupa *fathah*.

Contoh 9 Surat Al-Baqarah ayat 24

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ

“Jika kamu tidak mampu membuatnya, dan (pasti) tidak akan mampu, maka takutlah kamu akan api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir.”

Kata *الَّتِي* dalam konstruksi kalimat di atas merupakan *ism al-ma'rifah* (nomina definit) berupa *ism al-maushu>l*. Kata tersebut menempati slot kasus akusatif (في) (محل النصب) dengan fungsi sebagai *na'at* dari kata *النَّارَ* dan ditandai dengan penanda gramatikal berupa *mabniy 'ala al- suku>n* karena termasuk *ism mabniy*.

Contoh 10 Surat Al-Baqarah ayat 35

وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ

“(Tetapi) janganlah kamu dekati pohon ini, nanti kamu termasuk orang-orang yang zalim!”

Kata *الشَّجَرَةَ* dalam konstruksi kalimat di atas merupakan *ism al-ma'rifah* (nomina definit) berupa *ism* dengan partikel *ال*. Kata tersebut berkasus akusatif dengan fungsi sebagai *badal* dari kata *هَذِهِ* dan ditandai dengan penanda gramatikal/desinen berupa *fathah*.

Contoh 11 Surat Al-Baqarah ayat 22

الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً

“(Dialah) yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap.”

Kata السَّمَاءُ dalam konstruksi kalimat di atas merupakan *ism al-ma’rifah* (nomina definit) berupa *ism* dengan prefiks partikel ال. Kata tersebut berkasus akusatif dengan fungsi sebagai *ma’thu>f* dengan kata والأرض dan ditandai dengan penanda gramatikal/desinen berupa *fathah*.

### Penanda Gramatikal Nomina Definit Berkasus Akusatif

Penanda gramatikal untuk nomina dengan desinen tampak (علامة الإعراب الظاهرة) dalam kasus akusatif menurut Fuad Nikma (Nikma, 2018, hal. 69-70) ditandai dengan empat tanda, yakni: *fathah*, *ya’*, *kasrah*, dan *alif*.

Sementara pada nomina anggapan, yakni nomina yang bentuk formalnya tidak berterima secara morfologis atau bentuk fonologisnya yang tidak memungkinkan untuk berubah karena sulit dilafalkan dalam kasus akusatif memiliki penanda gramatikal *fathah muqaddarah* (Kuswardono, 2018). Dan pada nomina permanen yang menempati kasus akusatif disebut dengan *mabniy fi> macha>li al-nashby* (مبنى في محال النصب) dengan penanda gramatikalnya tetap seperti bunyi vokal akhir katanya.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti terhadap 100 sampel data *ism al-ma’rifah* berkasus akusatif, ditemukan sebanyak 38 sampel data memiliki penanda gramatikal *fathah*, 1 sampel data memiliki penanda gramatikal *kasrah*, 3 sampel data memiliki penanda gramatikal *ya’*, 5 sampel data memiliki penanda gramatikal *fathah muqoddarah* dan 53 sampel data memiliki penanda gramatikal *mabniy fi> macha>l al-nasbiy*.

### Contoh 1 Surat Al-Baqarah ayat 23

وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِمَّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang

benar.”

Kata شُهَدَاءُ dalam konstruksi kalimat tersebut merupakan *ism al-ma’rifah* (nomina definit) berupa rangkain konstruksi *idha>fah* (aneksatif) dengan شُهَدَاءُ sebagai *ma’thu>f* dan membentuk frasa شُهَدَاءُكُمْ. Kata tersebut berkasus akusatif dengan fungsi sebagai *maf>ul bih* (objek) dari kata kerja اَدْعُوا dan ditandai dengan penanda gramatikal/desinen berupa *fathah*.

### Contoh 2 Surat Al-Baqarah ayat 25

وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ

“Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan berbuat kebajikan, bahwa untuk mereka (disediakan) surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai.”

Kata الصَّالِحَاتِ dalam konstruksi kalimat di atas merupakan *ism al-ma’rifah* (nomina definit) berupa *ism* dengan prefiks partikel ال. Kata tersebut berkasus akusatif dengan fungsi sebagai *maf>ul bih* (objek) dari kata kerja اَعْمَلُوا dan ditandai dengan penanda gramatikal/desinen berupa *kasrah* karena termasuk dalam *ism jama’ muannats salim*.

### Contoh 3 Surat Al-Baqarah ayat 40

يٰۤاَيُّهَا اِسْرَائِيْلُ اذْكُرُوْا نِعْمَتِي الَّتِي اَنْعَمْتُ عَلَیْكُمْ

“Wahai Bani Israil! Ingatlah nikmat-Ku yang telah Aku berikan kepadamu.”

Kata يٰۤاَيُّهَا dalam konstruksi kalimat di atas merupakan *ism al-ma’rifah* (nomina definit) yang menjadi objek interjeksi dari partikel *nida*. Kata tersebut berkasus akusatif dengan fungsi sebagai *Muna>da* (objek interjeksi) dari partikel يٰ dan ditandai dengan penanda gramatikal berupa *ya’* karena termasuk *ism al-mulhaq*

*jama' mudzakkar salim.*

Contoh 4 Surat Al-Baqarah ayat 51

وَأَذِّعْنَا مِثْقَالَ عِلْقَانِ الْفَأِ بِيضٍ وَأَنزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا  
وَأَذِّعْنَا مِثْقَالَ عِلْقَانِ الْفَأِ بِيضٍ وَأَنزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا

“Dan (ingatlah) ketika Kami menjanjikan kepada Musa empat puluh malam. Kemudian kamu (Bani Israil) menjadikan (patung) anak sapi (sebagai sesembahan) setelah (kepergian)nya, dan kamu (menjadi) orang yang zalim.”

Kata *مُوسَى* dalam konstruksi kalimat di atas merupakan *ism al-ma'rifah* (nomina definit) berupa *ism al-'alam*. Kata tersebut berkasus akusatif dengan fungsi sebagai *maf'>ul bih* dari kata kerja *وَأَذِّعْنَا* dan ditandai dengan penanda gramatikal berupa *fathah muqoddarah*. karena termasuk *ism maqshu>r*.

Contoh 5 Surat Al-Baqarah ayat 25

وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ

“Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan berbuat kebajikan, bahwa untuk mereka (disediakan) surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai.”

Kata *الَّذِينَ* dalam konstruksi kalimat di atas merupakan *ism al-ma'rifah* (nomina definit) berupa *ism maushu>l*. Kata tersebut menempati slot kasus akusatif (في محال النصب) dengan fungsi sebagai *maf'>ul bih* dari kata *بَشِّرِ* dan ditandai dengan penanda gramatikal berupa *mabniy 'ala al-suku>n* karena termasuk *ism mabniy*.

## SIMPULAN

1. Dalam surat Al-Baqarah terdapat tujuh jenis nomina definit (*ism al-marifah*) yang digunakan pada nomina berkasus akusatif. Yaitu *ism al'alam*, *ism al-dhami>r*, *ism al-maushu>l*, *ism al-isyah>rah*, *ism al-ma'rifah* dengan *al-*

*ism al-ma'rifah* dengan konstruksi *idha>fah*, dan *ism al-ma'rifah* dengan *charfnida*.

2. Berdasarkan fungsi sintaksis *ism al-ma'rifah* berkasus akusatif dalam surat Al-Baqarah ditemukan 11 fungsi dari 15 fungsi *ism* berkasus akusatif. Yaitu fungsi *maf'>ul bih*, *maf'>ul al-muthlaq*, *maf'>ul liajih*, *ism inna*, *khobar ka>na*, *cha>l*, *muna>da*, *mustastna*, *na'at*, *badal*, *ma'thu>f*, dan tidak ditemukan *ism* dengan fungsi *maf'>ul fi>h*, *maf'>ul ma'ah*, *tamji>z*, dan *tauki>d*.
3. Berdasarkan penanda gramatikal *ism al-ma'rifah* berkasus akusatif dalam surat Al-Baqarah tidak ditemukan data yang ditandai dengan penanda gramatikal *alif* namun ditemukan data yang ditandai dengan penanda gramatikal *fathah*, *kasrah*, *ya'*, *mabniy fi macha>l al-nasbiy*, dan *fathah muqaddarah*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, D. K. (2020). *Ism Al- Ma'rifah (Nomina Definit) Berkasus Genetif Dalam Kitab Khulashoh Nurul Yaqin Juz 2 Karya Umar Abdul Jabbar (Analisis Sintaksis)*. *Lisanul Arab*, 9(2), 81–88.
- Al-Habsyi, A. Z. A. (2020). *Rahasia Nama dan Sifat Al-Qur'an*. Rayyana.
- Ardiani, I. T., Kuswardono, S., & Hasyim, M. Y. (2019). *Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab Melalui Imtraslator (Analisis Geamatikal)*. *Lisanul Arab*, 8, 34–49.
- Arrsayid, R. B. (2017). *Isim Ma'rifat Berkasus Nominatif pada Buku Tazkiyatu Al Nufus (Analisis Sintaksis)*. Universitas Negeri Semarang.
- Baryadi, I. P. (2020). *Teori Linguistik Sesudah Strukturalisme*. Santa Darma University Press.
- Fadilah, N. A., Busri, H., & Zukhaira. (2019). *Mubtada (Topic) Isim Nakirah (Nomina Indefinit) Dalam Fath Al-Qarib Al-Mujib (Analisis Sintaksis)*. *Lisanul' Arab: Journal of*

- Arabic Learning and Teaching*, 8(2), 111–115.
- Hasyimi, A. (2020). *Al-Qowaidul Asasiyyah Lil Lughoh Ai-Arabiyyah*. Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah.
- Humaini, A. (2017). Penanda Jamak (Perbandinan Antara Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia). *Al-Mahara*, 3(2), 255–268.
- Kuswardono, S. (2018). *Handout Muqaddimah fi Ilmi Nahwi*. UNNES.
- Musthofiyah, A., Miftahuddin, A., & Azmi Amrullah, N. (2020). AYYUN DALAM AL-QUR'AN (ANALISIS SINTAKSIS) Anis. *Lisanul Arab*, 9(1), 1–8.
- Naefiroja, A., Hasyim, M. Y. A., & Kuswardono, S. (2021). Al Asma Al Mabniyyah Dalam Buku Maulid Al Barzanji Natsran Karya Syaikh Ja'Far Bin Hasan Bin Abdul Karim Al Barzanji (Analisis Sintaksis). *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 10(1), 23–26.  
<https://doi.org/10.15294/la.v10i1.48207>
- Nikma, F. (2018). *Panduan Lengkap Belajar Bahasa Arab*. Turos.
- Purnawati, K. W., Artawa, K., & Krisnawati, N. L. P. (2021). Strategi pemarkahan kedefinitan dalam Bahasa Indonesia. *Aksara*, 33(1).  
<https://doi.org/10.29255/aksara.v33il.563.hlm>.
- Rochbani. (2013). Kasus Genetif (Majrurot Al-Asma) Dalam Surat Yasin. *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 2(1), 33–37.
- Zahroh, L. (2017). *Isim Al-Ma'rifah (Nomina Definit) dalam Buku Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyyah Lighair Al-'Arab (Analisis Sintaksis)*. Universitas Negeri Semarang.